

ANALISIS SIKAP KONSUMERISME HIJAU TERHADAP PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN

Ghaida Sekarlita F.S¹, Rita Istiana², Oding Sunardi²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang terdiri dari variabel bebas yaitu sikap konsumerisme hijau (X) dan variabel terikat yaitu perilaku ramah lingkungan (Y). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April hingga September 2018, dengan jumlah sampel 155 siswa yang diambil melalui teknik *Proporsional random sampling*. Hasil pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas uji *Lilliefors* untuk Y atas X menunjukkan galat baku taksiran normal. Selanjutnya pengujian homogenitas dengan uji *Barlett* menunjukkan populasi bersifat homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan, yang berarti sikap konsumerisme hijau memberikan kontribusi terhadap perilaku ramah lingkungan namun menunjukkan hubungan yang rendah. Berdasarkan persamaan regresi dapat diintegrasikan bahwa sebelum mendapatkan sikap konsumerisme hijau, siswa telah memiliki perilaku ramah lingkungan dan setiap kenaikan satu unit sikap konsumerisme hijau, maka perilaku ramah lingkungan akan bertambah pula. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan.

Kata kunci : Perilaku Ramah Lingkungan, Sikap Konsumerisme Hijau

ABSTRACT

This study was a correlation study consisting of independent variables, namely the attitude of green consumerism (X) and the dependent variable that was environmentally friendly behavior (Y). This study aimed to determine the relationship between attitudes of green consumerism and environmentally friendly behavior. This research was conducted in April until September 2018, with a total sample of 155 students taken through proportional random sampling technique. The results of the analysis prerequisite test in the form of the Lilliefors test normality test for Y over X showed the normal estimated standard error. Furthermore, the evaluation of homogeneity with the Barlett test showed that the population was homogeneous. The results showed that there was a positive relationship between attitudes of green consumerism and environmentally friendly behavior. Based on the regression equation could be integrated that before getting the attitude of green consumerism, students already had environmentally friendly behavior and every increase of one unit of green consumerism attitude, then environmentally friendly behavior would increase as well. Based on the results of research conducted, it could be concluded that there was a positive relationship between attitudes of green consumerism and environmentally friendly behavior.

Keywords : Environmentally Friendly Behavior, Green Consumerism

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan

² Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan

PENDAHULUAN

Perilaku ramah lingkungan saat ini sudah jarang dimiliki oleh masyarakat maupun siswa disekolah, rendahnya sikap peduli siswa terhadap lingkungan pun tentu memprihatinkan terhadap lingkungan. Masih saja ada masyarakat yang masih menggunakan produk yang tidak ramah lingkungan. Dari total sampah plastik yang ada pada masyarakat, terdapat 70% sampah plastik yang dihasilkan dari pasar tradisional dan sebagian besar kantong plastik tersebut belum ramah lingkungan. (Merdeka, 2017).

Selain pada masyarakat, siswa juga kurang memperhatikan lingkungan terutama lingkungan sekitar sekolahnya, seperti membiarkan tumbuhan layu di halaman sekolah, membuang sampah sembarangan, menggunakan air secara berlebihan di toilet, dan menggunakan kendaraan pribadi ke sekolah. Sehingga perilaku ramah lingkungan perlu dimiliki oleh siswa melalui pendidikan mengenai lingkungan yang diberikan di sekolah. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yunanda (2016) bahwa perilaku ramah lingkungan siswa di salah satu sekolah swasta di kabupaten Bogor masih rendah yaitu sebesar 16,24%, padahal perilaku ramah lingkungan harus terdapat di dalam diri seseorang, karena dengan mempunyai perilaku ramah lingkungan maka siswa akan menjaga lingkungan dimanapun ia berada.

Seseorang yang memiliki perilaku ramah lingkungan akan berusaha agar lingkungan sekitarnya tidak rusak. Perilaku merupakan respon individu terhadap rangsangan atau tindakan yang dapat diamati, dan mempunyai suatu tujuan yang disadari oleh individu tersebut atau tidak (Wawan, 2011). Perilaku ramah lingkungan juga dapat membuat lingkungan semakin terjaga, perilaku ramah lingkungan dan perilaku hijau merupakan salah satu cara untuk meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan (Genovaite, 2017).

Perilaku ramah lingkungan merupakan aktivitas keseharian individu yang memberikan memberikan dampak positif, memperbaiki serta memberikan perhatian khusus terhadap lingkungan, dengan adanya perilaku ramah lingkungan pada diri seseorang, maka semakin banyak yang memberikan kontribusi untuk menjaga kelestarian lingkungan. Perilaku ramah lingkungan adalah bagaimana kita memberikan kontribusi terhadap pelestarian lingkungan, sehingga terdapat dampak yang besar terhadap niat kita untuk melindungi lingkungan (Mancha & Yoder, 2015)

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku, sikap merupakan suatu kecenderungan seseorang atau individu untuk menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap suatu objek tertentu dan respon tertutup dari stimulus dan suatu objek (Khatibah, 2012).

Sikap konsumerisme hijau merupakan sikap yang perlu dimiliki seseorang untuk dapat berkontribusi dalam menjaga lingkungan dengan mengkonsumsi produk yang tidak merusak lingkungan. Konsumsi hijau di kalangan individu bisa menjadi cara yang efektif untuk meminimalkan dampak negatif dari konsumsi terhadap lingkungan (Yadav, 2017).

Konsumerisme hijau merupakan konsumen yang memikirkan terlebih dahulu dampak dari barang yang dikonsumsi terhadap lingkungan sebelum membelinya, sehingga produk yang dibeli dan digunakan tidak memberikan dampak negatif bagi lingkungan (Atmaja, 2017).

Seseorang yang memiliki keyakinan dan kesadaran untuk mencari, membeli, mendapatkan dan menggunakan produk yang tidak merusak lingkungan, maka seseorang tersebut sudah memiliki sikap konsumerisme hijau dalam dirinya. Konsumen hijau merupakan konsumerisme global yang dimulai dengan kesadaran konsumen tentang hak untuk mendapatkan produk yang memiliki dampak yang aman dan ramah terhadap lingkungan (Handayani, 2017). Oleh Karena itu, maka penelitian ini perlu dilakukan karena sikap konsumerisme hijau dan perilaku ramah lingkungan penting dimiliki oleh seseorang dalam dirinya untuk turut dalam melestarikan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan September 2018. Berdasarkan dari tujuan penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survei* dan pendekatan korelasional. Sebagai variabel bebas (X) yaitu sikap konsumerisme hijau, sedangkan variabel terikatnya (Y) yaitu perilaku ramah lingkungan. Penentuan banyaknya sampel penelitian dengan menggunakan teknik *multistage random sampling* yaitu pengambilan sampel bertingkat dan didapatkan populasi yaitu 252 orang, kemudian menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling* sehingga didapatkan sampel untuk diteliti sebanyak 155 orang.

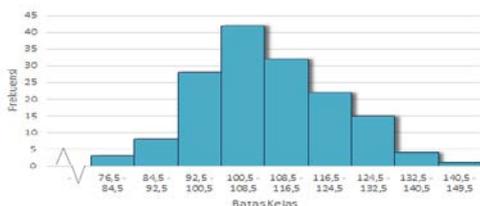
Penelitian ini menggunakan instrumen non tes berupa angket pada variabel sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala sikap. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa instrumen pada penelitian ini valid dan reliabel.

Pada penelitian ini dilakukan teknik analisis data, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, dan setelah dilakukan pengujian diperoleh bahwa populasi yang diteliti berdistribusi normal dan berasal dari populasi yang homogen.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data variabel terikat dan data variabel bebas. Data variabel terikat yaitu Perilaku Ramah Lingkungan (Y) dan data variabel bebas yaitu Sikap Konsumerisme Hijau (X). jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 155 responden yang terdiri dari 40 siswa kelas 10, 63 siswa kelas 11, dan 52 siswa kelas 12 di salah satu sekolah negeri di Kabupaten Bogor. Variabel perilaku ramah lingkungan diukur menggunakan 31 butir pernyataan dengan skala *rating scale*, dengan jumlah sampel 155 responden.

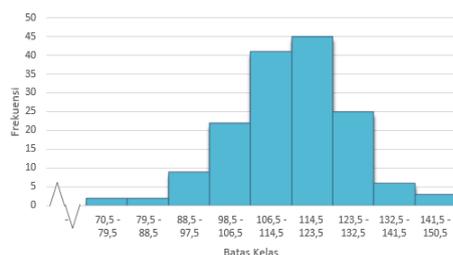
Distribusi frekuensi data perilaku ramah lingkungan dapat dilihat pada grafik histogram pada gambar 1.



Gambar 1 Histogram Data Perilaku Ramah Lingkungan

Berdasarkan histogram di atas (gambar 1) dapat diketahui bahwa skor terbanyak terdapat pada rentang 100,5 – 108,5 dengan 42 responden, sedangkan skor terendah terdapat pada rentang 140,5 -149,5 sebanyak 1 responden.

Variabel sikap konsumerisme hijau diukur menggunakan menggunakan 32 butir pernyataan dengan skala *rating scale*, dengan jumlah sampel 155 responden. Distribusi frekuensi data sikap konsumerisme hijau dapat dilihat pada grafik histogram pada gambar 2.



Gambar 2 Histogram Data Sikap Konsumerisme Hijau

Berdasarkan histogram di atas (gambar 2) dapat diketahui bahwa skor terbanyak terdapat pada rentang 114,5 – 123,5 dengan 45 responden, sedangkan skor terendah terdapat pada rentang 70,5 – 79,5 dan rentang 79,5 – 88,5 sebanyak 2 responden.

Analisis prasyarat data penelitian dilakukan dengan melakukan perhitungan uji hipotesis dengan teknik uji t. Uji t dilakukan setelah menghitung uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Pengujian Normalitas

N	Lo _{maks}	L _{tabel}	Keterangan
		α= 0,05	
155	0,0584	0,0719	Normal

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa diperoleh Lo_{maks} sebesar 0,0584 dan L_{tabel} sebesar 0,0719 sehingga dinyatakan normal. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 1.

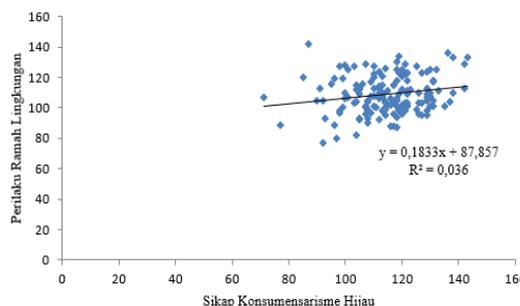
Tabel 2 Ringkasan Hasil Pengujian Homogenitas

N	X ² _{hitung}	X ² _{tabel}	Keterangan
		α= 0,05	
155	28,913	67,505	Homogen

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa diperoleh nilai X²_{hitung} sebesar 28,913 dan X²_{tabel} sebesar 67,505 sehingga dinyatakan homogen.

Dilakukan Uji regresi untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel X dengan variabel Y melalui rumus regresi sederhana.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 87,857 + 0,1833x$ merupakan penyebaran data yang menunjukkan sifat linearitas hubungan antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan. penyebaran data tersebut dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X dan Variabel Y

Berdasarkan gambar 3 dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan sikap konsumerisme hijau, siswa telah memiliki perilaku ramah lingkungan sebesar 87,857 dan setiap kenaikan satu unit sikap

konsumerisme hijau, maka perilaku ramah lingkungan akan bertambah pula sebesar 0,1833 unit.

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana antar sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,2 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 4% perilaku ramah lingkungan dapat dipengaruhi oleh sikap konsumerisme hijau dan sebesar 96% dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengujian hipotesis nol dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik uji t , hasil uji t disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji t

N	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
		$\alpha = 0,05$	
155	2,5679	1,971	Terdapat Hubungan

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa diperoleh t_{hitung} sebesar 2,5679 dan t_{tabel} sebesar 1,971 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan. siswa di salah satu sekolah Negeri di Kabupaten Bogor.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa skor terbanyak terdapat pada rentang 100,5 – 108,5 dengan 42 responden. berdasarkan histogram sikap konsumerisme hijau didapatkan bahwa skor terbanyak terdapat pada rentang 114,5 – 123,5 dengan 45 responden. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan garis regresi didapat bahwa diperoleh bahwa sebelum mendapatkan sikap konsumerisme hijau, siswa telah memiliki perilaku ramah lingkungan dan setiap kenaikan satu unit sikap konsumerisme hijau, maka perilaku ramah lingkungan akan bertambah pula. Pada pengujian hipotesis yang dilakukan didapatkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan. siswa di SMA Negeri 1 Megamendung.

Rendahnya hubungan antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya yaitu motivasi, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam dirinya untuk dapat hidup sehat tidak akan memperhatikan produk yang dibeli, karena untuk memiliki sikap konsumerisme hijau yang tinggi seseorang harus memiliki motivasi dan persepsi bahwa produk organik memberi kesehatan bagi dirinya, selain itu kurang baiknya pengalaman seseorang dalam memilih

produk, hal ini didukung oleh teori yang diungkapkan oleh Atmaja & Utami (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman yang baik dalam mengkonsumsi produk-produk organik dapat membuat konsumen melakukan keputusan membeli produk organik lagi.

Seseorang yang mempunyai pengalaman yang baik akan memiliki keyakinan pula di dalam dirinya, seperti keyakinan terhadap prinsip-prinsip konsumerisme hijau, seseorang yang tidak memiliki keyakinan terhadap prinsip-prinsip konsumerisme hijau maka dapat menyebabkan rendahnya hubungan antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan, konsumen hijau merupakan konsumen yang peduli terhadap lingkungan hidup yang memiliki keyakinan terhadap prinsip-prinsip konsumerisme hijau akan memberi kontribusi dalam mengurangi semaksimal mungkin penggunaan produk yang tidak bersahabat dengan lingkungan. Keyakinan konsumen hijau tersebut diantaranya yaitu ada problem lingkungan yang nyata, problem tersebut harus ditangani dengan serius dan disikapi dengan cara yang aktif, dan setiap individu dapat dan harus memberikan kontribusi dalam menyelamatkan bumi dari bencana lingkungan yang menakutkan Herri (2008).

Rendahnya hubungan antara kedua variabel dapat disebabkan pula oleh kesadaran seseorang di dalam dirinya, jika seseorang telah memiliki kesadaran dalam dirinya untuk dapat menjaga lingkungan sekitarnya maka siswa tersebut akan mempunyai sikap konsumerisme hijau yang baik. Konsumerisme hijau terkait dengan produk hijau, dan seseorang yang memiliki sikap konsumerisme hijau maka akan membeli produk yang ramah lingkungan, sesuai dengan penelitian Lim, Ting, Ng, & Boo (2013) bahwa produk hijau adalah produk yang ramah lingkungan dan tidak membahayakan bumi.

Selain itu hubungan antara sikap konsumerisme hijau dan perilaku ramah lingkungan tergolong rendah, karena pada zaman sekarang gaya hidup masyarakat umumnya membeli produk tanpa memperhatikan faktor-faktor higienisnya. Sikap konsumerisme hijau pada penelitian ini dapat diartikan sebagai keyakinan dan kesadaran individu untuk mencari, membeli, mendapatkan dan menggunakan produk yang tidak merusak lingkungan dengan tujuan untuk turut serta dalam melestarikan lingkungan. Hal ini didukung oleh teori yang dikemukakan Handayani & Prayogo (2017) yang bahwa konsumerisme hijau mempengaruhi perilaku ramah lingkungan. Selain sikap konsumerisme hijau yang mempengaruhi perilaku ramah lingkungan yaitu kecerdasan naturalis, yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dianasari (2016) bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan naturalis

dengan perilaku ramah lingkungan siswa SMA Negeri sekecamatan Rangkasbitung.

Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen ketika membeli produk hijau (Dagher, Itani, & Kassar, 2015). Selain sikap, pengetahuan juga dapat mempengaruhi perilaku yaitu pengetahuan pencemaran lingkungan yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam mencegah pemanasan global (Istiana, Suhardi, & Sutjahjo, 2014).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang rendah antara sikap konsumsime hijau dengan perilaku ramah lingkungan. Rendahnya hubungan antara sikap konsumerisme hijau dengan perilaku ramah lingkungan dikarenakan gaya hidup, motivasi dalam dirinya untuk dapat hidup sehat, kurang baiknya pengalaman seseorang dalam memilih produk, keyakinan terhadap prinsip-prinsip konsumerisme hijau.

Hasil koefisien determinasi menganddung arti bahwa 4% perilaku ramah lingkungan dapat dipengaruhi oleh sikap konsumerisme hijau, sedangkan sisanya yaitu 96% perilaku ramah lingkungan dipengaruhi oleh faktor-faktor selain sikap konsumerisme hijau, seperti motivasi, pengalaman seseorang, keyakinan, kesadaran dan gaya hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Wawan, D. M. (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Atmaja, N. P., & Utami, N. M. (2017). Analisis Green Marketing, Psikologi dan Karakteristik Green Consumer dan pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Produk Organik di Bali Budha Shop. *12*(2).
- Dagher, G. K., Itani, O., & Kassar, A. N. (2015). The Impact of Enviroment Concern and Attitude on Green Purchasing Behavior: Gender as The Moderator. *11*(2).
- Dianasari, R. (2016). *Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis dengan Perilaku Ramah Lingkungan Siswa Sekecamatan Rangkasbitung*.
- Genovaite Liobikiene, S. G. (2017). Environmentally Friendly Behaviour and Green Purchase in Austria and Lithuania. *Journal of Cleaner Production*, 142.
- Herri, Putri, N., & Kenedi, J. (2008). Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Produk Hijau Tinjauan Faktor Demografi, Psikologis, Sosial dan Budaya. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2(1).
- Istiana, R., Suhardi, E., & H.Sutjahjo, S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Pencemaran dan Etika Lingkungan dengan Perilaku Mahasiswa dalam Mencegah Pemanasan Global. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(1).
- Khatibah. (2012). Hakikat Sikap Terhadap Layanan Perpustakaan. *Jurnal Iqra*, 6(2).
- Lim, W. M., Ting, D. H., Ng, W. K., Chin, J. H., & Boo, W.-X. A. (2013). Why Green Products Remain Unfavorable Despite Being Labelled Enviromentally-Friendly? *9*(1).
- Merdeka, H. R. (2017). Industri Masih Enggan Jual Produk Ramah Lingkungan.
- Ruben M. Mancha, C. Y. (2015). Cultural Antecedents of Green Behavioral Intent: An Environmental Theory of Planned Behavior. *Journal of Environmental Psychology*, 43.
- Rambalak Yadav, G. S. (2017). Determinants of Consumers Green Purchase Behavior in a Developing Nation: Applying and Extending the Theory of Planned Behavior. *Journal of Ecological Economics*, 134.
- Wiwik Handayani, R. A. (2017). Green Consumerism: an Eco-Friendly Behaviour Form Through The Green Product Consumption and Green Marketing. *Journal of Sinergi*, 7(2).
- Yunanda, A. (2016). Hubungan Antara Penguasaan Konsep Pengelolaan Sampah dengan Perilaku Ramah Lingkungan di SMK Wikrama Bogor.